

# Siapakah Sekolah Penggerak PAUD Menerapkan Kurikulum Nasional 2025?

Rosmiati<sup>1</sup>, Ulfah Irani Z<sup>2✉</sup>, Lia Mauliana<sup>3</sup>, Suhartati<sup>4</sup>  
(1, 3, 4) Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Syiah Kuala, Indonesia  
(2) Sistem Komputer, STMIK Indonesia Banda Aceh, Indonesia

✉ Corresponding author  
[ulfahirani@gmail.com]

## Abstrak

Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak merupakan pilot project yang dicanangkan oleh kemendikbudristek Indonesia. Namun, hanya kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi poin penilaian dalam tahapan seleksi, sementara kesiapan sumber daya lainnya kurang diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan sekolah dalam aspek sumber daya sekolah, partisipasi orang tua dan masyarakat, kurikulum, dan digitalisasi sekolah dan hambatan yang dihadapi sekolah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di TK Gemah Ripah, TKN Wajar Mutiara, dan TKN Pembina Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Subjek penelitian adalah tiga kepala sekolah, enam komite pembelajaran guru, dan tiga guru kelas. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia masih rendah akibat minimnya pelatihan, keterbatasan teknologi, kompetensi guru dalam penyesuaian materi pembelajaran dan modul ajar dan kompetensi digital guru masih rendah, dan partisipasi orang tua dan masyarakat yang masih rendah.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Kesiapan Sekolah, PAUD

## Abstract

*Implementing the Merdeka curriculum in the driving school is a pilot project launched by the Indonesian Ministry of Education, Research, and Technology. This study aims to analyze school readiness in school resources, parent and community participation, curriculum, and school digitalization and the obstacles schools face. This descriptive qualitative study was conducted in Gemah Ripah Kindergarten, Wajar Mutiara Kindergarten, and Pembina Kindergarten in Bener Meriah District, Aceh Province. The research subjects were three principals, six teacher learning committees, and three classroom teachers. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that the readiness of human resources is still low due to the lack of training, limited technology, teacher competence in adjusting learning materials and teaching modules, and teacher digital competence is still low, and the participation of parents and the community is still low.*

**Keywords:** Emancipated Curriculum (Merdeka), School Readiness, PAUD

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka telah menjadi fokus pengembangan kurikulum saat ini. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang dimaksudkan untuk mendorong sekolah-sekolah membuat keputusan dan kebijaksanaan sendiri mengenai kurikulum dan strategi pembelajaran yang efektif diterapkan di sekolah masing-masing (Nurasiah et al., 2022). Inisiatif ini merupakan respons terhadap kebutuhan untuk membuat kurikulum lebih relevan dengan kebutuhan zaman sekarang dan kebutuhan siswa menghadapi perubahan dunia yang cepat (Malikah et al., 2022). Berdasarkan Kurikulum Merdeka, setiap sekolah memiliki kebebasan untuk merancang kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa mereka dan keadaan

lingkungan sekitar. Ini diharapkan membuka ruang untuk pembelajaran lebih bermakna, lebih kontekstual, dan relevan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang penerapan Kurikulum Merdeka, dinyatakan bahwa Kurikulum Merdeka akan diterapkan secara nasional pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai aspek implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD, seperti persepsi guru (Jannah & Rasyid, 2023), penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Sriandila et al., 2023), serta penguatan komite pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Kahfi, 2022; Nurashia et al., 2022; Widyastuti, 2022). Selain itu, analisis literatur yang lebih umum mengenai Kurikulum Merdeka juga telah dilakukan (Fadillah & Yusuf, 2022). Namun, penelitian tersebut masih cenderung bersifat teoritis dan kurang mendalam dalam mengkaji kesiapan sekolah, khususnya PAUD, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara praktis.

Meskipun Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran, masih terdapat kesenjangan antara harapan ideal (*das sollen*) dan realitas implementasi di lapangan (*das sein*). Secara khusus, ada kurangnya penelitian yang fokus pada analisis kesiapan sekolah penggerak, terutama di jenjang PAUD, dalam hal sumber daya, partisipasi orang tua dan masyarakat, serta pengembangan dan digitalisasi Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih praktis dan menyeluruh yang dapat menjawab tantangan nyata di lapangan dan memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif.

Kerangka dasar Kurikulum Merdeka terdiri dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran dan asesmen. Karakteristik utama kurikulum merdeka di satuan PAUD adalah sebagai berikut: 1) menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, 2) menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi, 3) menguatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, 4) terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 5) proses pembelajaran asesmen lebih fleksibel, 6) hasil asesmen sebagai pijakan guru merancang kegiatan main dan pijakan orang tua mengajak anak main di rumah, 7) menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan. (Retnaningsih & Ummu, 2022: 149-150). Kerangka dasar kurikulum merdeka PAUD dalam ketentuan tersebut tercantum dalam Salinan Lampiran II Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 56/M/2022 (Kemendikbudristek BSKAP, 2022).

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memuat seluruh rencana proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 tentang Program Sekolah Penggerak. Bahwasannya KOSP yang digunakan di satuan pendidikan untuk pembelajaran dikembangkan dan dikelola oleh satuan pendidikan yang mengacu pada kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan oleh Pemerintah (Malikah et al., 2022). Kurikulum yang dikembangkan menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum operasional, satuan pendidikan sebaiknya melibatkan komite sekolah dan masyarakat.

Evaluasi kurikulum merdeka tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki dan menentukan tindak lanjut pengembangan kurikulum pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan terhadap komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka, yaitu: (1) struktur kurikulum; (2) capaian pembelajaran; (3) pembelajaran dan asesmen; (4) penggunaan perangkat ajar; dan (5) kurikulum operasional satuan pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Namun, penerapannya pada sekolah-sekolah penggerak terutama jenjang PAUD masih perlu analisis yang mendalam terkait keefektifan sekolah penggerak dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas sesuai perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kesiapan sekolah penggerak khususnya di Kabupaten Bener Meriah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama dalam aspek ketersediaan sumber daya, partisipasi orang tua, masyarakat dan stakeholder, pengembangan kurikulum operasional sekolah (KOSP), digitalisasi sekolah. Pada akhirnya, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD. Manfaatnya mencakup, pembaruan strategi pendidikan sekolah penggerak, penyempurnaan kebijakan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini, memberikan masukan kepada pemangku kepentingan lokal dan nasional mengenai pengambilan keputusan dan kebijakan perbaikan dan penyempurnaan implementasi kurikulum ini.

Penelitian-penelitian terdahulu menyoroti berbagai aspek Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD, seperti persepsi guru tentang Kurikulum Merdeka (Jannah & Rasyid, 2023), penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Sriandila et al., 2023), penguatan komite pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Kahfi, 2022; Nurashia et al., 2022; Widyastuti, 2022), analisis literatur Kurikulum Merdeka (Fadillah & Yusuf, 2022). Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih praktis terkait aspek-aspek kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara mendalam dan menyeluruh implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil subjek penelitian berupa sekolah-sekolah penggerak pada jenjang PAUD di Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh yang terdiri dari TK Gemah Ripah, TKN Wajar Mutiara, dan TKN Pembina Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan memilih sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

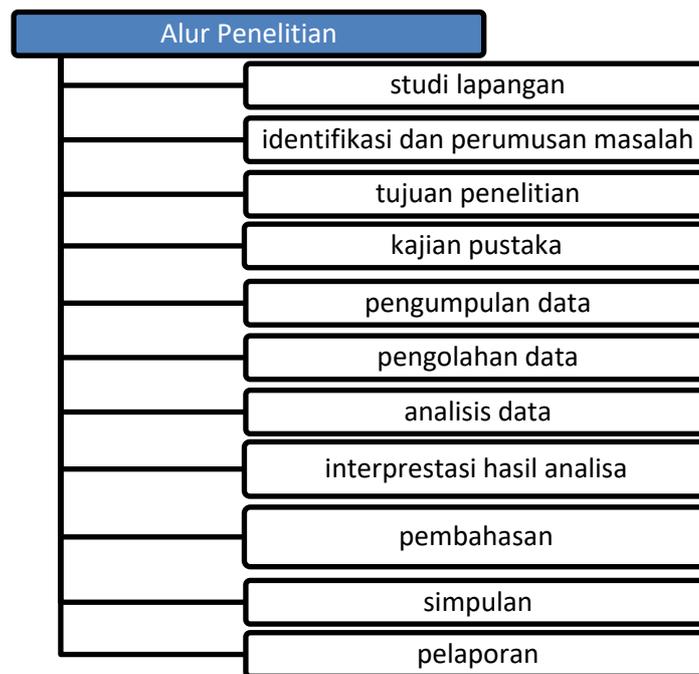
Subjek penelitian meliputi tiga kepala sekolah, enam komite pembelajaran guru, dan tiga guru kelas dari masing-masing sekolah. Partisipan ini dipilih karena peran mereka yang krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: 1) Observasi Terstruktur: Peneliti menggunakan lembar observasi dengan 25 item untuk mengamati pelaksanaan kurikulum di lapangan. 2) Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan 3 kepala sekolah, 6 guru yang tergabung dalam komite pembelajaran, dan 3 guru kelas untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan Kurikulum Merdeka. 3) Dokumentasi: Data tambahan dikumpulkan dari dokumen-dokumen resmi sekolah yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan laporan evaluasi.

Penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan, termasuk pemilihan sekolah dan perancangan instrumen penelitian. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi Data: Menyaring dan menyederhanakan data yang tidak relevan untuk fokus pada informasi yang signifikan. 2) Penyajian Data: Mengorganisir data dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur. 3) Penarikan Kesimpulan: Menganalisis pola-pola yang muncul dari data untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dihubungkan dengan teori yang relevan dan penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi temuan utama. Analisis ini juga membandingkan hasil penelitian dengan studi sebelumnya baik dari jurnal nasional maupun internasional untuk menilai konsistensi dan kontribusi baru yang ditawarkan oleh penelitian ini.

Bagan berikut menggambarkan alur penelitian dari tahap awal hingga akhir:



Gambar 1. Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesiapan Sekolah Penggerak PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari rangkaian kegiatan observasi dan studi dokumentasi diperoleh hasil kesiapan sekolah penggerak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Kesiapan Sekolah Penggerak PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka**

Aspek Kesiapan	TK Gemah Ripah	TKN Wajar Mutiara	TKN Pembina
Pembuatan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	Sudah dilakukan dengan melibatkan guru, aparatur desa, dan masyarakat.	Mengembangkan kurikulum berdasarkan contoh Kemendikbud Ristek.	Merancang kurikulum operasional dengan melibatkan semua guru.
Pelaksanaan Pembelajaran	Merujuk pada capaian pembelajaran dan kearifan lokal.	Menyesuaikan dengan tema pembelajaran dan minat peserta didik.	Mengadaptasi modul ajar dari Kemendikbud Ristek.
Digitalisasi Sekolah	Sekolah hanya menggunakan teknologi yang tersedia di sekolah.	Sekolah disamping memanfaatkan perangkat digital yang ada di sekolah juga memanfaatkan PMM namun masih mengalami hambatan teknis.	Menggunakan teknologi sesuai kebutuhan peserta didik.
Sumber Daya	6 guru PAUD	5 guru PAUD	12 guru PAUD
Tenaga Pendidik	3 ruang kelas	4 ruang kelas	5 ruang kelas
Fasilitas Kelas	Lapangan bermain, perpustakaan kecil	Ruang permainan, perpustakaan mini	Lapangan olahraga, ruang kesenian
Sarana prasarana	2 laptop	3 komputer	1 proyektor dan laptop
Teknologi Edukasi	Orang tua murid, masyarakat, pemerintah daerah, dan komunitas	Orang tua murid, masyarakat, dan pemerintah daerah	Orang tua murid, masyarakat, pemerintah daerah, dan sekolah sekitar
Kolaborasi			

Lebih lanjut, penggalan wawancara dengan para kepala sekolah berikut akan mendeskripsikan secara lebih mendalam tentang kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

### **Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan**

Kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan perangkat yang harus dimiliki oleh masing-masing sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Adapun masing-masing dokumen KOSP dari setiap sekolah tentunya tidak sama sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah. Kepala TK Gemah Ripah menyatakan bahwa:

*Kami sudah siap dengan baik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru-guru telah terlibat dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru di sekolah, aparat desa, serta perwakilan masyarakat terdekat dan orang tua. Kami juga memeriksa bahwa fasilitas yang diperlukan untuk pembelajaran telah tersedia dengan baik.*

Lebih lanjut, kepala sekolah TK Wajar Mutiara menyampaikan bahwa “kami telah mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan pedoman Kemendikbud Ristek dengan modifikasi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.” Kepala sekolah TKN Pembina menyebutkan bahwa “kurikulum operasional satuan pendidikan telah dirancang oleh kami sesuai panduan Kemendikbud Ristek. Kami juga menekankan penilaian holistik, termasuk nilai agama dan moral serta aspek STEAM, sesuai dengan panduan yang tersedia.”

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi para peneliti dan wawancara yang dilakukan dengan para guru di ketiga sekolah diperoleh informasi bahwa masing-masing sekolah telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik. Adapun informasi lebih lanjut disajikan dalam penggalan wawancara berikut.

*“Di TK kami, pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman (experiential learning) diterapkan. Guru-guru menggunakan metode bermain untuk mengajarkan konsep-konsep dasar kepada anak-anak. Selain itu, siswa juga aktif dilibatkan dalam kegiatan praktik langsung seperti berkebun di sekolah.” (Guru TK Gemah Ripah)*

*Siswa-siswa kami dapat berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek pembelajaran yang menantang dan pengembangan keterampilan sosial serta kemampuan berpikir kritis juga diperhatikan melalui metode ini. Program pembelajaran lintas mata pelajaran (interdisciplinary learning) telah kami kembangkan, yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Contohnya, proyek-proyek kami seringkali melibatkan mata pelajaran sains, seni, dan matematika dalam memberikan pengalaman pembelajaran holistik kepada siswa (Guru TKN Wajar Mutiara).*

*Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi adalah fokus kami di TKN. Setiap mata pelajaran didesain untuk memperluas berbagai keterampilan dan pemahaman yang diperlukan sesuai dengan rencana studi yang berlaku. Kami terus berupaya guru-guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi-strategi seperti penugasan proyek dan diskusi kelompok (Guru TKN Pembina).*

Ragam inovasi pembelajaran juga diterapkan di masing-masing TK yang memperkaya pelaksanaan kekhasan pembelajaran. TKN Gemah Ripah dan TKN Pembina melaksanakan pembelajaran berbasis video dan permainan edukatif sedangkan TKN Wajar Mutiara mengupayakan adanya inovasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pemecahan masalah sehingga dapat menumbuhkan karakter bernalar kritis pada peserta didik.

Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar dari ketiga sekolah di Kabupaten Bener Meriah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah dengan fasilitas yang telah disediakan oleh Kemendikbud Ristek, seperti TK Gemah Ripah, guru mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti menggunakan

teknologi yang tersedia di sekolah. TKN Wajar Mutiara sudah menyesuaikan dengan ketentuan Kemendikbud Ristek. Dan TKN Pembina mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari ketiga sekolah di Kabupaten Bener Meriah sudah diterapkan dengan menyesuaikan tema dari masing-masing satuan pendidikan, seperti di TK Gemah Ripah sudah di terapkan pada semester satu dengan tema cinta tanah air, dan untuk semester dua dengan tema aku sayang bumi, mengimplementasikannya pada semester satu yaitu pembelajaran kuda lumping dengan melibatkan komunitas yang ada di lingkungan masyarakat, dengan puncak temanya mendatangi sanggar kuda lumping yang ada di Kampung Suka Makmur Timur.

TKN Wajar Mutiara pada semester satu sudah melaksanakan tema aku sayang bumi dengan berkunjung ke LTA untuk mengenalkan kopi kepada peserta didik, mulai dari memasukkan tanah ke dalam kolibet, menanam kopi dan melihat proses tumbuhnya biji kecambah sampai kopi tumbuh membesar dan menghasilkan buah kopi hijau dan merah, peserta didik diberitahu bahwa kopi yang merah yang dapat di panen. Di sini peserta didik juga melihat proses penggilingan kopi dari gabah hingga di roasting setelah itu di blender, di packing sampai anak-anak menikmati dan mengetahui rasa kopi. Untuk puncak tema nya yaitu peserta didik kembali lagi dengan memakai baju koki mengundang orang tua, dinas pendidikan yang sebagai tamu-tamunya. Di mana peserta didik yang akan menjadi pedagang yang menghadirkan kopi yang sudah disajikan di dalam cup dan kopi ini dijual kepada tamu. Uang yang dihasilkan dari dagangan ini nantinya diserahkan kepada anak-anak.

TKN Pembina memilih dua tema untuk dua semester dimana untuk semester satu dengan tema cinta tanah air, dan untuk semester dua dengan tema aku sayang bumi. Dalam mengimplementasikannya di tema cinta tanah air bertujuan agar peserta didik mencintai negaranya sendiri dengan mengetahui bendera, budaya dan dapat bersikap toleransi dengan sesama teman. TKN Pembina mempunyai ekstrakurikuler tari yang dikenalkan kepada peserta didik yang beragam seperti tari gayo, jawa, batak, dan aceh. Ini juga salah satu mengenalkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dari ketiga sekolah di Kabupaten Bener Meriah sudah dilakukan dengan pembelajaran yang berbeda-beda tetapi tetap memperhatikan kebutuhan peserta didiknya, seperti di TK Gemah Ripah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, serta metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Guru menangani peserta didik dengan cara menjadi fasilitator yang mengarahkan agar dapat belajar mandiri, bertanggung jawab atas proses belajar peserta didik itu sendiri. TKN Wajar Mutiara dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik dan menyiapkan alat peraga dalam pembelajaran. TKN Pembina telah menerapkan pembelajaran diferensiasi, pembelajaran yang melihat minat dan bakat peserta didik dimana peserta didik bebas memilih dari kegiatan yang sudah disediakan oleh guru.

Penilaian dalam pembelajaran dari ketiga sekolah di Kabupaten Bener Meriah sudah menyesuaikan dan memodifikasi dengan penilaian dan pembelajaran yang telah disediakan oleh Kemendikbud Ristek, seperti di TK Gemah Ripah, guru melakukan penilaian dengan cara melihat aspek perkembangan pada anak dan menyesuaikan dengan yang penilaian kurikulum merdeka. Penilaian dalam pembelajaran di TKN Wajar Mutiara yang digunakan kolaborasi antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka menyesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan sekolah. Penilaian dalam pembelajaran di TKN Pembina terkadang menggunakan instrument anekdot, ceklis, foto berseri, dan menggunakan tiga elemen capaian pembelajaran yang sudah disediakan oleh Kemendikbud Ristek diantaranya nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan STEAM.

### **Digitalisasi Sekolah**

Salah satu target sasaran dalam sekolah penggerak adalah percepatan digitalisasi sekolah. Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian dilaksanakan diperoleh data dan informasi bahwa TK Gemah Ripah telah secara signifikan mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Dari wawancara dengan kepala sekolah dan observasi langsung di ruang kelas, terlihat bahwa guru sedang menggunakan proyektor interaktif dan laptop untuk mendukung pembelajaran multimedia. Guru-guru menggunakan pelbagai aplikasi pembelajaran yang direka khas untuk kanak-kanak

prasekolah, seperti aplikasi huruf dan nomor interaktif. Di samping itu, sekolah juga memiliki wadah berkomunikasi WA group yang memungkinkan guru melaporkan kegiatan belajar selama sehari dan orang tua dapat mengikuti perkembangan anak secara langsung. Di samping itu, guru-guru TKN Pembina juga telah mulai mengakses PMM sebagai upaya guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah TKN Wajar Mutiara juga menyatakan bahwa ada beberapa guru telah memanfaatkan berbagai platform digital yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

### Sumber Daya Sekolah

Berdasarkan deskripsi terhadap sumber daya sekolah yang telah disajikan pada tabel 1 terlihat bahwa sekolah telah memiliki sumber daya manusia yang mencukupi. TKN Wajar Mutiara dan Gemah Ripah kompetensi semua gurunya lulusan Sarjana diantaranya lulusan SKM yang bertugas sebagai operator sekolah, Psikologi, dan PAUD. TKN Pembina mempunyai sepuluh guru kelas, dua guru tahsin, dua administrasi, dan satu operator menurut kepala sekolah sudah cukup SDM di TKN Pembina ini. Kompetensi guru di TKN Pembina semuanya S1 PAUD dan RA untuk itu guru bisa dengan baik mengasah kemampuan yang sudah ada karena sudah mengetahui dasar-dasarnya, kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas masing-masing.

Anggaran dari ketiga sekolah penggerak di Kabupaten Bener Meriah sesuai dengan yang ada pada keputusan Kemendikbud Ristek nomor 63 tahun 2022, Bab 1 Pasal 1 ayat 7 dan ayat 10. Bahwa anggaran dalam sekolah penggerak disebut dengan (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) BOP, BOP terbagi menjadi dua yaitu BOP reguler dan BOP kinerja. BOP reguler yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional rutin satuan pendidikan dalam menyelenggarakan layanan PAUD, sedangkan BOP kinerja digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan yang menyelenggarakan PAUD yang dinilai berkinerja baik, anggaran yang didapatkan 60 juta dalam satu tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan. Sesuai dengan keputusan Kemendikbud Ristek nomor 63 tahun 2022, Bab 3, Pasal 19 ayat 1. Anggaran yang disediakan oleh Kemendikbud Ristek untuk semua sekolah penggerak sama mendapatkan 30 juta pada setiap semesternya untuk awalnya saja tetapi kedepannya akan berbeda sesuai dengan kebutuhan sekolah.

### Kolaborasi

Kolaborasi dengan orang tua/ keluarga dalam pembelajaran dari ketiga sekolah di Kabupaten Bener Meriah sudah dilakukan dengan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan tema pembelajaran satuan pendidikan masing-masing. TK Gemah Ripah melibatkan orang tua wali dalam pembelajaran seperti mengundang wali murid yang bekerja di BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), wali murid mengajarkan mengenai kebencanaan. TKN Wajar Mutiara juga berkolaborasi dengan wali murid untuk pembelajaran pada tema aku sayang bumi, yaitu mengundang wali murid yang berprofesi sebagai pemadam kebakaran, yang akhir kegiatannya anak-anak menikmati hujan dari pemadam kebakaran. Kegiatan ini dilakukan di lapangan yang jaraknya tidak jauh dengan sekolah. Peserta didik diajak mengenal alat-alat kebakaran, juga diberi kesempatan untuk mencoba memadamkan api dan peserta didik juga diberitahu hal-hal yang dilakukan anak ketika adanya kebakaran. TKN Pembina melakukan koordinasi antara guru kelas dan wali murid untuk menyiapkan media pembelajaran misalnya seperti menanam bawang yang dibutuhkan berupa kolibet, tanah dan bibit, dari sekolah menyiapkan kolibet untuk tanah dan bibit wali murid yang menyiapkannya.

Kolaborasi dengan masyarakat / komunitas / industri dari ketiga sekolah peggerak di Kabupaten Bener Meriah sudah dilakukan dengan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan pembelajaran satuan pendidikan masing-masing, seperti di TK Gemah Ripah berkolaborasi dengan ahli pertanian, psikolog untuk mengadakan parenting, dunia usaha dan bekerja sama dengan QQ SPMA Medan yaitu pembelajaran edutainment dimana tim mengarahkan peserta didik untuk ucapan terima kasih kepada orang tua, kegiatan prawisuda dan kegiatan ini akan di syuting dan upload dalam youtube sekolah. TKN Wajar Mutiara juga berkolaborasi dengan pihak Puskesmas seperti pemberian vitamin A, pemberian obat cacing, pemeriksaan gigi dan mulut, pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala. Dan TKN Pembina melakukan kolaborasi dengan

sekolah lain yang ada di Kecamatan Wih Pesam untuk bersama-sama melakukan kegiatan manasik haji.

### **Tantangan yang Dihadapi Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Hasil penelitian tentang tantangan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dapat disajikan sebagai berikut:

#### **1) Kurangnya Pelatihan**

Mayoritas responden dari sekolah melaporkan bahwa para guru masih membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk memahami kurikulum merdeka secara mendalam. Mayoritas guru kelas menyatakan bahwa mereka belum memahami tentang pembelajaran berdiferensiasi, memetakan CP dan ATP.

#### **2) Keterbatasan Teknologi**

Penggunaan teknologi di sekolah mengalami kendala, khususnya terkait akses internet yang terbatas, kendala teknis, kurangnya kompetensi guru dan perangkat teknologi yang tidak memadai. Penerapan pembelajaran daring, yang menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum merdeka, terhambat oleh hal ini.

#### **3) Penyesuaian Materi Pembelajaran dan Modul Ajar**

Guru-guru kesulitan dalam mengembangkan materi, memodifikasi modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan pendekatan tematik dan pembelajaran berbasis proyek. Di samping itu, P5 yang diusung oleh kurikulum merdeka sering disalah interpretasikan dengan kegiatan prakarya.

#### **4) Kompetensi guru masih rendah**

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka belum terbiasa dalam mengoperasikan komputer dan menggunakan berbagai platform dan aplikasi lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar dan belum semua guru aktif belajar secara mandiri untuk meningkatkan kompetensinya. Lebih lanjut, mayoritas guru juga mengatakan bahwa pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum dan proses pembelajaran ini butuh adaptasi dan perbaikan berkelanjutan.

#### **5) Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat**

Walaupun telah dilakukan usaha untuk melibatkan wali murid dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Namun, dibutuhkan upaya dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak di masyarakat, sekolah dan rumah.

### **Pembahasan**

Dari temuan hasil penelitian terkait kesiapan sekolah penggerak pada jenjang PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bener Meriah, terdapat beberapa poin penting yang perlu dibahas untuk memahami implikasi dan relevansinya. Dari temuan hasil penelitian terkait kesiapan sekolah penggerak pada jenjang PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bener Meriah, terdapat beberapa poin penting yang perlu dibahas untuk memahami implikasi dan relevansinya.

Pertama, temuan menunjukkan bahwa ketiga sekolah penggerak yang menjadi objek penelitian telah memperlihatkan kesiapan dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif sekolah dalam mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru-guru, aparatur desa, perwakilan masyarakat, orang tua, dan calon peserta didik (Huda, 2018; Kahfi, 2022; Priyanto & Yuliana, 2020; Putra et al., 2021). Kesiapan ini menandakan komitmen sekolah dalam merespons dan mengimplementasikan kebijakan baru yang dicanangkan oleh pemerintah. Kontribusi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa partisipasi stakeholder merupakan faktor penting dalam suksesnya implementasi kurikulum (Agustina & Rachmawati, 2021; Saraswati, 2022).

Kedua, temuan juga menggambarkan bahwa perencanaan pembelajaran dan asesmen di ketiga sekolah telah disesuaikan dengan pedoman yang diberikan oleh Kemendikbud Ristek. Ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut telah memperhatikan aspek penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti menggali potensi dan minat peserta didik, menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan sekitar, dan memberikan penilaian yang holistik

(Kemendikbudristek, 2022; Kemendikbudristek BSKAP, 2022; Arifin & Maulana, 2023; Lestari et al., 2022). Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana kurikulum yang berorientasi pada peserta didik dapat diterapkan dalam konteks lokal.

Selanjutnya, temuan terkait kolaborasi dengan orang tua/keluarga dan masyarakat/komunitas/industri juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam melibatkan stakeholder eksternal dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam pendidikan anak-anak. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas ruang pembelajaran tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan pemahaman konteks sosial peserta didik (Huda, 2018; Susilawati et al., 2021; Yulianti & Ardianto, 2023). Temuan ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan komunitas merupakan elemen kunci dalam pendidikan yang sukses (Wati & Sari, 2022; Prasetyo, 2021).

Namun, dalam konteks penggunaan teknologi, temuan menunjukkan adanya kendala dalam pemanfaatan aplikasi PMM dan fasilitas teknologi lainnya (Rahardja et al., 2016; Fitria et al., 2022). Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan lebih lanjut dalam pengembangan kompetensi guru dan pemahaman teknologi bagi para pendidik agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Murniati et al., 2022; Ningsih et al., 2023). Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur mengenai tantangan teknologi dalam pendidikan dan kebutuhan akan pelatihan yang lebih baik (Mardiana, 2022; Ramadhani, 2023).

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan gambaran yang positif tentang kesiapan sekolah penggerak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, masih terdapat area-area yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, terutama terkait dengan penggunaan teknologi (Usman et al., 2023) dan optimalisasi kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Evaluasi secara berkala dan pembaharuan strategi implementasi juga menjadi kunci dalam memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta lingkungan pendidikan yang terus berubah (Malikah et al., 2022; Prabowo, 2019; Haris et al., 2023).

### **Limitasi dan Rekomendasi**

Limitasi dari penelitian ini meliputi keterbatasan dalam hal jumlah sekolah yang diteliti, sehingga hasil temuan mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh kondisi sekolah penggerak di daerah lain. Selain itu, kendala dalam pemanfaatan teknologi juga mencerminkan perlunya perbaikan dalam dukungan dan pelatihan bagi pendidik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan: 1) Perluasan Penelitian: Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup lebih banyak sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai kesiapan dan implementasi Kurikulum Merdeka. 2) Peningkatan Dukungan Teknologi: Pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan pelatihan dan dukungan tambahan untuk penggunaan teknologi, agar pendidik dapat memanfaatkan aplikasi dan fasilitas dengan lebih efektif. 3) Evaluasi Berkala: Implementasi kurikulum harus dievaluasi secara berkala untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan teknologi.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menggambarkan dengan jelas tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengadopsi kurikulum merdeka. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa masalah utama meliputi kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengintegrasikan kurikulum baru, keterbatasan infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran digital, kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks lokal, serta tantangan dalam melakukan evaluasi dan penilaian yang sesuai. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia, termasuk ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan dukungan masyarakat, juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Implikasi dari temuan ini sangat penting untuk pengembangan kurikulum merdeka di masa depan, menekankan perlunya investasi dalam pelatihan yang lebih baik bagi guru, pengembangan infrastruktur digital yang memadai, penyesuaian materi pembelajaran yang lebih kontekstual, pengembangan instrumen evaluasi yang lebih fleksibel, serta peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L., & Rachmawati, I. (2021). Peran Stakeholder dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 70-80.
- AR, M., Usman, N., & Irani Z, U. (2023). Teachers' Continuing Professional Development (Cpd) in Aceh Province, Indonesia. *Cognizance Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(9), 51-68. <https://doi.org/10.47760/cognizance.2023.v03i09.004>
- Arifin, M., & Maulana, A. (2023). Perencanaan dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 95-104.
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Fitria, R., et al. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 75-84.
- Haris, S., et al. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 12(4), 140-150.
- Huda, M. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kesiapan Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 15-29.
- Huda, S. M. (2018). Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1-84.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kahfi, A. (2022). Kesiapan Sekolah dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 25-34.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI (Issue 021)*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9-46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R. dan T. (2021). *Konsep Dasar Program Sekolah Penggerak*. 38-58.
- Lestari, E., et al. (2022). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 115-123.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Murniati, A. R., Nasir, U., & Irani, U. (2022). Who Wants to Be A teacher? Menyiapkan Guru Profesional di Era Global Society 5 . 0.
- Murniati, S., et al. (2022). Kompetensi Teknologi bagi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 90-100.
- Ningsih, H., et al. (2023). Pelatihan Teknologi untuk Pendidik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 105-115.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Prabowo, H. (2019). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1-10. <file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf>
- Prasetyo, E. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Keterlibatan Komunitas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 60-70.

- Priyanto, R., & Yuliana, S. (2020). Partisipasi Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 8(1), 40-50.
- Putra, R. M., et al. (2021). Kolaborasi dalam Pendidikan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 55-62.
- Rahardja, U., Tiara, K., & Rosalinda, I. A. (2016). Pemanfaatan Google Scholar Dan Citation Dalam Memenuhi Kebutuhan Pembuatan Skripsi Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Technomedia Journal*, 1(1), 95–113. <https://doi.org/10.33050/tmj.v1i1.28>
- Ramadhani, R. (2023). Tantangan Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(2), 125-135.
- Saraswati, N. (2022). Kesiapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 85-92.
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., Data, P., & Pendidikan, K. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “ Merdeka Mengajar ” Platform. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168.
- Usman, N., Abdurrahman, M., Niswanto, Zakaria, U. I., & Yusuf, Y. Q. (2023). Did quality of education exist during the COVID-19 pandemic? A study of integrated total quality management of high schools in Aceh, Indonesia. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282222>
- Wati, S., & Sari, D. (2022). Keterlibatan Komunitas dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 7(2), 40-50.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>
- Yulianti, N., & Ardianto, R. (2023). Kolaborasi Sekolah dan Komunitas. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 8(4), 130-139.